

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seni pertunjukan merupakan penggabungan antara dua elemen artistik dan non artistik.¹ Pihak yang bertanggung jawab dibalik kedua elemen tersebut harus mempersiapkan, mengelola dan mengemasnya menjadi suatu pertunjukan yang siap dipertontonkan. Bila kita pahami, karya seni yang dipertunjukkan memiliki orientasi apa, siapa saja penonton yang datang dan seterusnya, maka jawabnya akan sangat luas, artinya kita berhadapan dengan masalah masalah yang kompleks.²

Pertunjukan seni yang mengandung estetika, pesan, dan keahlian secara teknis merupakan komponen tanggung jawab pendukung artistik. Tanggung jawab atas manajemen atau pengelolaan seni yang ditampilkan, merupakan komponen pendukung non artistik. Menurut Jazuli, “Pendukung urusan artistik adalah orang-orang yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang seni meliputi: pemain, pemusik, penata pentas, teknisi cahaya, teknisi sound system dan lain-lain. Pendukung non artistik adalah orang-orang yang bekerja diluar bidang seni seperti sekretaris, humas, transportasi, akomodasi, perlengkapan dan lain-lain”.³

¹ <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/harmonia/article/viewFile/810/742>

² Riantiarno, “Perjalanan Teater Pasar Harus Diciptakan”, Makalah Seminar, Surakarta, Taman Budaya Jawa Tengah, 1993

³ Jazuli. M, *Dalang Pertunjukan Wayang Kulit*. Surabaya: Universitas Airlangga, 1999.

Dalam skala kecil atau pun besar, manajemen sangat diperlukan dalam sebuah seni pertunjukan.⁴ Manajemen adalah sebuah alat yang dilakukan oleh sekelompok organisasi yang merencanakan, merumuskan dan melaksanakan kegiatan, serta mengawasi jalannya kegiatan tersebut dalam menyelesaikan suatu hal dengan efisien, efektif dan sistematis. Dalam mengelola sebuah kegiatan George R. Terry dalam buku yang berjudul *Principle of Management, 1958* menyatakan bahwa manajemen adalah pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan melalui usaha orang lain, George R. Terry membagi 4 fungsi dasar manajemen yakni *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan) dan *Controlling* (Pengendalian). Menurut Nurul Susantono, Manajer Panggung dari Asian Games 2018. Fungsi-fungsi Manajemen tersebut merupakan landasan yang digunakan dalam pengelolaan produksi seni pertunjukan dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan Manajemen. Mengutip dari H Koontz, "Manajemen adalah seni menyelesaikan sesuatu dan bersama orang-orang dalam kelompok yang diorganisir secara formal."⁵ Dalam sebuah pertunjukan, apa yang terjadi di atas panggung menjadi salah satu indikator kesuksesan sebuah pertunjukan, sehingga diperlukan sebuah upaya untuk mengelola segala hal yang akan terjadi di atas panggung yang disebut sebagai Manajemen Panggung. Proses Manajemen Panggung yang dimaksud bukan berfokus ketika pertunjukan berlangsung diatas panggung saja, namun merupakan sebuah proses untuk mewujudkan keberlangsungan sebuah pertunjukan yang di dalamnya terdapat sebuah organisasi yang berupaya untuk mempersiapkan segala

⁴ Hasan Bisri, M., "Pengelolaan Organisasi Seni Pertunjukan," *Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni, Vol. 1 No. 1 Mei - Agustus, Jurusan Sendra-tasik, FBS, UNNES, 2000.*

⁵ H Koontz., *The Management Jungle Theory, 1961.*

aspek yang menunjang pertunjukan di atas panggung. Menurut Rahman, “Manajemen panggung merupakan sebuah proses yang dilakukan dalam sebuah pertunjukan mengkhusus pada panggung.” Menurut Lonazzi, dikutip dari buku *The Handbook Stage Management*, ia menekankan manajemen panggung dilakukan dengan beberapa tahapan yakni, pra produksi, pertunjukan dan pasca produksi. Pihak yang paling berperan pada tahapan tersebut adalah seorang *Stage Manager* atau Manajer panggung. *Stage manager* adalah pihak yang mengetahui semua hal teknis panggung dalam sebuah pertunjukan.⁶

Pada tahun 2018 telah diselenggarakan sebuah ajang kompetisi olahraga antar cabang yang diikuti oleh berbagai negara yang termasuk dalam kontingen Asia yang bernama Asian Games. Indonesia kembali berkesempatan menjadi tuan rumah setelah 57 tahun terakhir. Di setiap Asian Games yang diselenggarakan, terdapat sebuah upacara pembukaan yang menampilkan seni pertunjukan yang menampilkan berbagai macam seni, mulai dari tarian, musik khas tradisional tuan rumah, dan pertunjukan lainnya. Pembukaan Asian Games 2018 sempat disorot oleh berbagai media mancanegara dan mendapatkan pujian karena menampilkan pertunjukan kelas dunia dan koreografi yang kompleks. Pembukaan Asian Games menampilkan budaya Indonesia yang dikemas dalam seni musik, tari, dan diorama yang memvisualisasikan keberagaman budaya dan alam Indonesia.

Di dalam upacara pembukaan Asian Games 2018 yang diselenggarakan oleh INASGOC (Indonesia Asian Games 2018 Organizing Committee)⁷ di Gelora Bung Karno, Jakarta, pertunjukan ini membutuhkan proses pengelolaan panggung pertunjukan yang dikelola dengan serius karena ini merupakan pertunjukan skala

⁶ Haryudi, Rahman, *Kepemimpinan stage manager dalam manajemen panggung pertunjukan*, 2015.

⁷ <https://www.asiangames2018.id/about/inasgoc>.

besar. Dimensi panggung Asian Games yang memiliki spesifikasi berat 600 ton dan berdimensi 120 meter x 30 meter x 26 meter, mempresentasikan tata panggung gunung dan lautan yang merupakan gambaran geografis alam Indonesia. Di dalam setiap segmen memiliki pertunjukan kolosal dengan menampilkan tarian dan musik yang mengandung sejarah dan budaya nusantara dari berbagai daerah di Indonesia.⁸ Menurut Anas, Bupati Banyuwangi, “Nama baik dan identitas bangsa yang dipertaruhkan dalam sebuah pertunjukan yang dipresentasikan dengan kuat di dalam tiap penampilan yang merupakan karya anak bangsa. Acara ini merupakan salah satu model manajemen seni pertunjukan yang bisa menjadi acuan untuk produksi seni pertunjukan sekaligus pariwisata dengan manajemen pertunjukan yang bagus dan sebagai wujud pembelajaran dua hal penting dalam pengembangan seni, yaitu belajar proses kreatif seninya dan belajar baik dalam skala kecil atau besar. Asian Games merupakan inspirasi soal manajemen seni pertunjukan karena mengemas kekayaan seni budaya yang menjadi kekuatan sosial manajemen pertunjukannya.”⁹ Keterlibatan putri bangsa bernama Nurul Susantono yang menjadi seorang manajer panggung di dalam pembukaan pertunjukan Asian Games 2018 juga patut diapresiasi karena kesuksesan produksi pertunjukan ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan fungsi manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) pada produksi panggung pertunjukan pembukaan Asian Games 2018. Hasil penelitian ini diharapkan dapat

⁸ <https://asiangames2018.id/news/read/437/pembukaan-asian-games-2018-sebuah-pertunjukan-kolosal-pemersatu-perbedaan>

⁹ <https://banyuwangi.merdeka.com/info-banyuwangi/bupati-anas-asian-games-sarana-belajar-manajemen-seni-pertunjukan-1807214.html>

dijadikan contoh bagi organisasi yang bergerak di bidang produksi seni pertunjukan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk menginvestigasi penerapan fungsi manajemen di panggung upacara pembukaan Asian Games 2018 Jakarta. Dalam penelitian ini akan diambil data – data melalui wawancara, dan juga studi dokumentasi.

1.2. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini dapat didefinisikan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses perencanaan Manajemen Panggung pertunjukan pada upacara pembukaan Asian Games 2018?
2. Bagaimana proses pengelolaan sumber daya yang terlibat dalam manajemen panggung pada pembukaan Asian Games 2018 hingga menjadi sebuah karya seni pertunjukan?
3. Bagaimana pelaksanaan produksi pengelolaan panggung pembukaan Asian Games 2018 secara keseluruhan?
4. Bagaimana peran Manajer Panggung di pembukaan Asian Games 2018 dalam mengelola kegiatan pra produksi hingga tahap paska produksi?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis penerapan fungsi Manajemen POAC pada produksi Manajemen Panggung pembukaan Asian Games 2018.

1.4. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Penelitian ini hanya berfokus pada pembahasan fungsi manajemen dalam empat aspek yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan), dan *Controlling* (Pengendalian). Penelitian ini hanya dilakukan pada satu acara yaitu pembukaan Asian Games 2018 di Jakarta, dan hanya berfokus pada pengelolaan panggung saja.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat sebagai acuan bagi para manajer panggung untuk melihat dan mengaplikasikan fungsi manajemen pada kegiatan seni pertunjukan, seperti yang dilakukan pada upacara pembukaan Asian Games 2018. Manfaat lainnya adalah bagi kemajuan dalam ilmu di bidang Manajemen Panggung khususnya di Indonesia, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pembelajaran di bidang Manajemen Panggung.